

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter dan tingkah laku individu seseorang didapatkan dari sebuah ilmu. Ilmu yang dapat dijadikan pondasi dalam pembentukan tersebut. Dalam pelajaran agama islam terdapat materi-materi tentang tata cara berperilaku.

Dalam pendidikan aqidah akhlak menduduki cakupan aspek tentang kehidupan manusia dan segala aspek keindividuan manusia. Dalam pendidikan pada pembelajaran harus menggunakan model dan strategi yang tepat untuk dijadikan bahan penjelasan kepada siswa. Metode yang sangat cocok digunakan pada siswa adalah pada keteladanan. Dengan keteladanan ini dapat di berikan dari guru kepada siswa dengan sifat kognitif, psikomotorik, afektif. Hal tersebut akan terahir dari setiap indiividu baik dalam akademik maupun bidang non akademik.

Pada proses pembelajaran ini sering ditemukan permasalahan antara guru dan siswanya maupun dalam model dan strategi didalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan dengan suatu interaksi yang terjalin antara pengajar dan seseorang atau lebih yang diajarkan dengan memperoleh ilmu, memperkaya teman dan menjalin kebaikan antara masyarakat sekolah.

Masyarakat berpendapat bahwa berturunya akhlak siswa, moral dan dapat membuat sopan santun siswa dikarenakan kegagalan pada proses

penasfiran ilmu dari guru ke siswa. Dapat dilihat dari mata pelajaran agama islam sangat terbatas waktunya yang hanya sekali dalam satu minggu. Apalagi pada pelajaran aqidah akhlak yang berisikan tentang keyakinan dan sikap yang diajarkan oleh Allah melalui perantara nabi Muhammad.

Pembinaan pada akhlak siswa sangatlah penting pada era zaman sekarang, karena faktor yang paling kuat dengan keturunannya moral siswa adalah kegagalan dalam pelajaran agama. Dengan demikian dalam pembiasaan dan pembinaan siswa harus diperlukannya kerja sama antara guru siswa dan masyarakat yang berada pada lingkungan sekolah.

Aturan dan nilai moral yang harus dilaksanakan seseorang wanita muslim adalah dengan beretika berbusana. Busana wanita sekarang pada perkembangan zaman sangatlah memperhatikan. Apalagi pada kalangan remaja. Busana yang digunakan wanita muslim pada awal beradanya Islam di dunia sangatlah sederhana dan sesuai dengan ajaran Islam. Namun pada perkembangan jaman ini pengaruh dari budaya tempat tinggal dan pertemanan sangat mempengaruhi keburukan. Pada zaman dulu, wanita muslim menggunakan pakaian yang longgar dan tidak menunjukkan lekuk tubuh mereka. Jilbab yang digunakanpun dapat menutupi area dada, akan tetapi pada zaman sekarang remaja berpakaian menggunakan baju pres dan celana ketat juga, malah ada yang menggubakan jilbab yang diikat belakang sehingga terlihat dada para kaum muslimah saat ini.

Busana muslim tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mengamalkan pelajaran agama Islam. Tidak hanya itu dapat juga dijadikan mempercantik muslimah apabila tidak berlebihan pada memakainya. Agar

anak remaja kita khususnya. MTsN negeri 2 Ponorogo dapat memenuhi etika berbusana maka diperlukan adanya pembelajaran aqidah akhlak yang efisien agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan pada masyarakat.

Etika memiliki arti bahwa ilmu yang mempelajari dan menerangkan tentang tingkah laku manusia dengan mengacu pada nilai dengan norma dan etis seseorang. Terdapat pengertian lain bahwa etika dengan dikatakannya apa yang dapat dilakukan dengan baik dan dengan buruk. Dengan apa yang diperbolehkan dalam agama islam dan apa yang tidak diperbolehkan oleh agama islam Terdapat tujuan dari berpakaian muslimah (a) dengan menutup aurat dapat memelihara kesucian dan memperoleh ridho dari Allah (b) dengan mengenakan sesuai dengan syariat islam bahwa laki-laki yang tidak boleh menggunakan pakaian seperti perempuan dan sebaliknya. (c) terhindar dari maksiat dan kemungkaran. (d) terhindar dari syaiton. (e) meningkatkan keimanan pada Allah

Untuk mengetahui bagaimana tahap pemahaman yang diajarkan guru kepada siswi, peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 Desember 2023 di MTsN 2 Ponorogo mendapatkan hasil bahwa, guru telah menggunakan model pembelajaran direct instruction di mata pelajaran agama yang dikhususkan pada mata pelajaran aqidah akhlak materi etika berbusana di kelas IX siswi.

Dari beberapa penjelasan diatas dan melihat pada observasi yang dilakukan peneliti maka mengambil judul karya ilmiah yaitu “model

pembelajaran direct intruction pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana siswa di MTsN 2 Ponorogo”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran direct intruction (pembelajaran langsung) pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana siswa di MTsN 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah

1. Demi mengetahui berapa tingkat kepengaruhan model pembelajaran direct intruction pada mata pelajaran aqidah akhlak kepada etika berbusana siswa

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis sangat berharap bisa memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan rujukan serta pandangan pada konteks pendidikan terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah agama yang ada di seluruh indonesia dan juga menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang relevan dengan judul ini.

2. Manfaat secara praktis

Bagi Peneliti	Dari hasil penelitian ini di gunakan sebagai pengalaman penulisan ilmiah dan melaksanakan penelitian dlm pendidikan agama islam sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak peserta didik
Bagi Guru	Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjdi contoh untuk peserta didik dengan memberikan contoh yang baik dalam beretika dalam berbusana sehari-hari
Bagai Siswa	Peserta didik MTs Negeri 2 Ponorogomampu memperhatikan etika berbusana dan mata pelajaran aqidah akhlak sebagai simbol seornag muslimah sesuai dengan syariat islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu tuduhan atau rancangan yang bersifat semu atau sementara yang memiliki tingkat kebenarannya sangat lemah antara benar atau salah. Pada hipotesis hal yang menjadi latar belakang seseorang dalam mengerjakan penelitian harus diperlukanya penelitian.

Dari pernyataan diatas mka penulis menampilkan hipotesis semu yang diajukan pada penelitian ini

H1 : Terdapat pengaruh secara sig dari model pembelajaran dirrect intruction pada mata pelajaran aqidah akhak pada etika berpakaian siswi

H0 : tidak terdapat pengaruh secara sig dari model pembelajaran dirrect instrustion pada mata pelajaran aqidah akhlaak terhadap etika berpakaian siswa

F. Definisi Konseptual dan Operasioal

1. Definisi konseptual

Model pembelajaran	Mata pelajaran aqidah akhlak	Etika berbusana
Model pembelajaran <i>direct instruction</i> atau pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau ketrampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distruktur oleh guru	Pelajaran aqidah merupakan satu-satunya pelajaran agama yang mempunyai peranan yang besar dalam mendidik adab menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran islam.	Etika berbusana menurut prespektif agama adalah cara berpakaian atau berbusana yang dilakukan wanita muslimah untuk menutupi aurat yang tidak boleh dilihat oleh laki-laki yang bukan muhrimnya. Dalam berbusana dengan menggunakan pakaian tertutup, rapi dan sopan maka seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Definisi operasional

a. Model pembelajaran *direct instruction*

- 1) Guru menyiapkan hasil dari pembelajaran yang akan dipelajari
- 2) Menjelaskan apa yang guru dapat dari ketampilan dan pengetahuan siswi
- 3) Melakukan latihan terbimbing
- 4) Memberikan kepada peserta didik suatu pemahaman

b. Mata pelajaran aqidah akhlak

Salah satu materi pembelajaran yang yang diajarkan pada sekolah formal maupun tidak formal seperti keluarga dan masyarakat secara

luas. Pada kajian mata pelajaran memfokuskan pada 3 ponit yaitu keimanan, pribadi dan budi pekerti

c. Etika berbusana

Pada etika berbusana terdaopat tiga teori yaitu, pakaian yang menutup aurat, pakaian yang bersih dan rapi, dan pakaian yang sesuai dengan ajaran agama islam

